

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Titik tolak penentuan model pembelajaran adalah perumusan tujuan pengajaran secara jelas. Agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara optimal, guru harus memikirkan pertanyaan berikut : “model pembelajaran manakah yang paling efektif dan produktif untuk membantu setiap siswa dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan?” Pertanyaan ini sangat sederhana namun sukar untuk dijawab, karena tiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Tetapi model pembelajaran memang harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif.

Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan/dimanfaatkan. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Mereka sangat butuh memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya di mana mereka akan hidup dan bekerja.

Maka dari itu agar siswa lebih bisa lagi mengasah kreatifitasnya diperlukan sebuah model pembelajaran baru yang menekankan keaktifan siswa. Dengan diterapkannya variasi model pembelajaran diharapkan akan menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam proses belajar mengajar untuk

Siti Hajar Istiqomah, 2012

Perbandingan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Dengan *Guided Inquiry*

: Eksperimen pada Mata Diklat AUPL di SMK Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu metode pembelajaran yang bervariasi akan lebih meningkatkan keaktifan siswa serta membuat siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan sehingga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar terjadi secara internal, agar proses belajar tersebut mengarah kepada tercapainya tujuan, maka guru harus merencanakan berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku sesuai apa yang diharapkan. Pencapaian tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif, khususnya di SMK.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh penulis pada waktu melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di SMK Negeri 6 Bandung penulis melihat bahwa kecenderungan guru mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini akan menyebabkan kejenuhan dikarenakan siswa menerima materi pelajaran dengan model pembelajaran yang sama untuk setiap sub kompetensi. Selain itu pembelajaran di kelas hanya berlangsung satu arah saja dari guru ke siswa, walaupun ada siswa mengajukan pertanyaan ataupun mengajukan pendapatnya, namun jumlah siswa yang aktif hanya beberapa orang saja. Tercatat dalam data sekolah rata-rata salah satu kelas tahun ajaran 2010/2011 semester ganjil yaitu 67,00 artinya belum mencapai standar KKM yaitu 70,00. Tentunya hal ini akan berpengaruh pada penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

Penulis merasa tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) karena tipe pembelajaran ini lebih menekankan pada pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan

Siti Hajar Istiqomah, 2012

Perbandingan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Dengan *Guided Inquiry*

: Eksperimen pada Mata Diklat AUPL di SMK Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

akademik. Selain itu lebih ditekankan pada kesiapan siswa dalam penguasaan materi, karena menariknya salah satu dari kelompok harus dapat mempertanggung jawabkan pekerjaan kelompoknya.

Selain itu penulis pun tertarik untuk membandingkannya dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* (GI) dimana guru memiliki peran lebih aktif dalam menetapkan permasalahan dan tahap-tahap penyelesaiannya karena siswa dilatih untuk dapat memecahkan suatu masalah yang disajikan oleh guru. Diharapkan setelah membandingkan kedua model pembelajaran tersebut didapat model pembelajaran yang paling cocok agar hasil belajar siswa pada mata diklat AUPL meningkat.

Berangkat dari pemikiran tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Perbandingan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Dan *Guided Inquiry* (Eksperimen pembelajaran pada Mata Diklat AUPL di SMK Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*?

Siti Hajar Istiqomah, 2012

Perbandingan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Dengan *Guided Inquiry*
: Eksperimen pada Mata Diklat AUPL di SMK Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan yang menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian hanya di fokuskan pada pengukuran hasil belajar siswa pada mata diklat AUPL Kompetensi Menggunakan Multimeter dan Mengukur Komponen Listrik antara siswa yang menggunakan metode *Numbered Heads Together* dengan siswa yang menggunakan metode *Guided Inquiry*.
2. Hasil belajar dilihat dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X program keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 6 Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan model pembelajaran *Guided Inquiry*.

Siti Hajar Istiqomah, 2012

Perbandingan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Dengan *Guided Inquiry*

: Eksperimen pada Mata Diklat AUPL di SMK Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi tentang perbandingan prestasi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan yang menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Guided Inquiry* sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa.

1.6 Anggapan Dasar

1. Proses belajar mengajar dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku.
2. Proses belajar dilakukan dengan materi, guru dan lamanya waktu yang sama terhadap kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.
3. Tidak ada perbedaan dalam tingkatan kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2

1.7 Hipotesis

1. Hipotesis nol (H_0) : tidak terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan model pembelajaran *Guided Inquiry*.

2. Hipotesis kerja (H_1) : terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan model pembelajaran *Guided Inquiry*.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I mengemukakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, variabel penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian, lokasi dan populasi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

Bab III mengemukakan tentang metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

Bab IV mengemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian berupa data-data statistik.

Bab V berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran, bersifat konstruktif bagi institusi bersangkutan.